

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, baik dalam kelemahan maupun kelebihan. Anak adalah anugerah dari Allah dan amanah dari Allah SWT yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan Negara, oleh karena itu mereka mempunyai hak untuk memiliki kesempatan hidup yang layak, baik secara fisik, mental, maupun pendidikan serta mendapatkan perlindungan yang optimal dari orang tua keluarga, masyarakat, dan pemerintah, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus atau sering disebut dengan ABK memiliki arti sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan individu lain yang umumnya dianggap normal dimasyarakat. Khususnya lagi, anak berkebutuhan khusus mempunyai ciri fisik, intelektual, dan emosional yang berbeda dari anak normal seusianya, dan mengalami penyimpangan dari norma masyarakat yang berlaku. Sehingga menghadapi kesulitan dalam mencapai kesuksesan pada tingkat sosial, pribadi, atau pendidikan.¹

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa keterbatasan fisik dan psikologis, seperti tidak dapat menerima informasi seperti anak lainnya, tidak dapat mengekspresikan diri, dan memproses informasi terlalu lambat atau terlalu cepat. Hallahan, dkk, yang dikutip oleh Nimatuzzahroh, dkk, menggunakan istilah anak berkebutuhan khusus untuk merujuk pada istilah anak luar biasa, yaitu anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, keterampilan komunikasi, karakteristik emosional, dan karakteristik fisik.²

Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus ini, sangat penting bagi orang tua untuk menjadi pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus dalam keluarga. Identifikasi anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin sehingga orang tua dapat melakukan apa yang harus mereka lakukan dengan menghadapi anak yang teridentifikasi, dan

¹ Septy Nurfadhillah, *Mengenal Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 142.

² Ni'matuzahroh, dkk., *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Malang: UMM Press, 2021), 1–2.

dapat melakukan pelayanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.³

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak-anaknya dalam segala kondisi apapun. Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus akan memperlakukan anaknya berbeda dengan anak pada umumnya. Peran orang tua anak berkebutuhan khusus sangatlah banyak, karena pada kenyatannya seorang anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya orang tua, terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus yang memang selalu membutuhkan orang tuanya dalam menjalani kehidupannya.

Di Indonesia sendiri, jumlah anak berkebutuhan khusus terus bertambah setiap tahunnya, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10% anak usia sekolah memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia terdapat 42,8 juta anak Indonesia berkebutuhan khusus pada usia sekolah, yaitu anak-anak berusia antara 5 hingga 14 tahun. Belum ada informasi resmi yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia. Tercatat data terakhir, di Indonesia anak berkebutuhan khusus jumlahnya mencapai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42%) termasuk pada kelompok usia 5 sampai 18 tahun.⁴

Melihat fenomena tingginya anak berkebutuhan khusus di Indonesia, produksi film mulai menyoroti dan menyinggung anak berkebutuhan khusus tersebut. Menurut Effendy yang dikutip oleh Handi Oktavianus dalam bukunya, film merupakan media komunikasi massa yang sangat ampuh yang fungsinya tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk memberikan informasi pendidikan. Film memiliki efek tertentu terhadap penontonnya, dan efek tersebut dapat bermacam-macam jenisnya, seperti efek psikologis dan efek sosial.⁵

Film dapat menawarkan pelajaran yang tercermin dalam alur dan ide-ide yang terdapat dalam film tersebut. Misalnya film dengan unsur psikologi atau yang biasa disebut dengan psikologi sastra. Analisis psikologi sastra bisa dilihat dari aspek psikologis para tokoh dalam karya sastra. Film merupakan bentuk seni yang dapat menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif dan orisinal. Film adalah karya sastra naratif dengan beberapa unsur

³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

⁴ Syifa Nurrohmah, "Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *M. Kumparan.Com*, last modified 2021, <https://kumparan.com/syifa-nurrohmah/pendidikan-inklusif-untuk-anak-berkebutuhan-khusus-1v3qcP49ItF>.

⁵ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring", *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 3.

drama, unsur intrinsik tersebut adalah tema, tokoh, dan latar.⁶ Film dengan *genre* ini biasanya banyak diminati karena mengandung banyak pembelajaran yang diambil dan dijadikan sebagai bahan studi, melalui film-film tersebut kita bisa memahami berbagai kondisi orang dengan gangguan jiwa atau berkebutuhan khusus.

Selain digunakan untuk hiburan, film juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk lebih mengenal anak berkebutuhan khusus dan kondisi psikologis lainnya, khususnya dalam bidang konseling dan psikologi. Terdapat banyak film yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian konseling dan psikologi. Adapun film yang bisa dijadikan sebagai referensi keilmuan lainnya, karena dalam setiap *genre* film terdapat banyak film yang bisa digunakan untuk pembelajaran sesuai bidang fokus keilmuannya.⁷

Dari banyaknya film yang mengandung unsur psikologi, penulis tertarik dengan film *My Idiot Brother*, sebuah film berdurasi 90 menit yang memperlihatkan kejujuran dan kegigihan seorang anak berkebutuhan khusus bernama Hendra. Menariknya, film tersebut diangkat dari kisah nyata tokoh Angel (Adila Fitri) yang mempunyai seorang kakak berkebutuhan khusus di dunia nyata, film ini pun dipersembahkan untuk kakaknya yang bernama Andika. Perbedaannya hanya pada sikap Angel yang belum bisa menerima kondisi kakaknya yang berkebutuhan khusus, sedangkan Adila Fitri sangat menyayangi kakaknya.⁸

Film *My Idiot Brother* ini menjadi pembahasan menarik membuat peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian, karena film *My Idiot Brother* sendiri menceritakan tentang perjalanan hidup anak berkebutuhan khusus beserta problem yang menyertainya seperti hambatan pertumbuhan dan perkembangannya, atau yang biasa disebut dengan dinamika psikologis. Selain itu juga terdapat problem keluarga dan bagaimana penyelesaian atas problem-problem yang terkait tentang peran orang tua terhadap dinamika psikologis anak berkebutuhan khusus tersebut.

⁶ Rahmawati, M, "Konflik Psikologis Tokoh Aisyah Dan Fahri Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Kajian Psikologi Sastra)", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2* (2018)..

⁷ Ficki Fadila Filardi, "Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Tokoh Freddie Mercury Dalam Film Bohemian Rhapsody Karya Bryan Singer," *Skripsi IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah 2* (2019): 4.

⁸ Tim Indosinema.com, *Sinopsis: My Idiot Brother*, (2014), diakses pada 27 Januari 2022, <https://indosinema.com/2014/04/sinopsis-my-idiot-brother/>.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dinamika psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus dalam film *My Idiot Brother*, yang mana peneliti akan mendeskripsikan bagaimana dinamika psikologis anak berkebutuhan khusus dalam film beserta cara orang tua dalam menghadapi dinamika psikologis tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang akan diteliti tentang Bimbingan Orang Tua pada Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar, sesuai uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dinamika psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus dalam film *My Idiot Brother*?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dinamika psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus dalam film *My Idiot Brother*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai, adalah :

1. Untuk mengetahui Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam film *My Idiot Brother*.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menghadapi dinamika psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus dalam film *My Idiot Brother*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai masukan dalam bidang akademik yang berkaitan, serta untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang dinamika psikologis anak berkebutuhan khusus dalam film dan kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta memperkaya literatur IAIN Kudus khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara umum, penulis akan memberikan system kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisikan teori film, teori dinamika psikologis, teori anak berkebutuhan khusus, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan gambaran obyek, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, catatan observasi, foto, dsb.